

**PROPAGANDA ISLAMOPHOBIA PADA FILM AMERICAN SNIPER
(ANALISIS SEMIOTIKA)**

**ISLAMOPHOBIA PROPAGANDA IN THE AMERICAN SNIPER FILM
(SEMIOTIC ANALYSIS STUDY)**

Nama : Asep Maulana

Dosen Pembimbing Skripsi : Twediana Budi Hapsari, Ph. D

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar
Selatan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55184*

E-mail: asep.maulana499@gmail.com

Twediana@umy.ac.id

Abstrak

Film merupakan salah satu media propaganda yang ampuh dalam menyampaikan pesan propagandanya. Film memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi penontonnya. Pengaruh untuk penggiringan opini, pengaruh untuk gaya hidup dan seterusnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui propaganda Islamophobia pada film American Sniper. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Charles Sander Pierce, sebuah pendekatan untuk memahami tanda-tanda berupa ikon, indeks dan simbol. Pada teori Charles Sander Pierce terkenal dengan gagasannya mengenai segitiga triadik, yaitu tanda dipilih (representamen), makna tanda (interpretant) dan objek. Penelitian ini juga meneliti tentang pesan propaganda apa yang terkandung pada film American Sniper khususnya yang berkaitan dengan Islamophobia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya propaganda Islamophobia yang terkandung dalam ikon, indeks, dan simbol pada film American Sniper, kemudian terdapat juga pesan propaganda Islamophobia dengan menggunakan beberapa teknik propaganda pada film ini.

Kata Kunci: Propaganda, Islamophobia, American Sniper

Abstract

The film is one of the most powerful propaganda media to deliver its message. Movies have a significant impact on the audience, for example influencing for opinions mix, influence the lifestyle and so on.

The purpose of this study is to find out the propaganda of Islamophobia in the American sniper movie. This research is a qualitative research using semiotic analysis approach by Charles Sander Pierce. This approach tries to understand the signs of symbols, icon and index. Charles Sander Pierce's theory is famous for his idea of the triadic triangle, namely the mark chosen (representative), the meaning of sign (interpretant) and object. This study also examines which propaganda

messages are limited in American sniper films, which are particularly related to Islamophobia.

The results of this study shows that the existence of Islamophobic propaganda is embedded in icons, indexes and symbols in the movie American Sniper. There is also a message of propaganda Islamophobia through the use of some propaganda techniques in this film.

Keywords: Propaganda, Islamophobia, American Sniper

PENDAHULUAN

Saat ini dunia perfilman berkembang pesat, keberadaanya pun menarik perhatian masyarakat luas. Seiring berkembangnya zaman dan pesatnya teknologi, film tidak hanya menjadi sarana hiburan bagi masyarakat, akan tetapi sudah menjadi pemicu opini masyarakat dalam ruang publik. Berdasar hal tersebut dapat dikatakan bahwa film tidak hanya sebagai media penghibur, tapi juga sebagai media yang sangat *efektif* dalam mempengaruhi, menyebarkan informasi, hingga propaganda.

Pada awal mula kehadirannya, film menjadi alat komunikasi yang sejati, karena tidak mengandung unsur-unsur politik, sosial, ekonomi, dan seterusnya. Oey Hong Lee (1965:40) dikutip Alex Sobur¹ menyebutkan, “Film sebagai alat komunikasi massa yang muncul kedua di dunia setelah surat kabar, dengan massa pertumbuhannya di akhir abad ke-19. Oey Hong Lee juga menyebutkan, “Film mencapai puncaknya diantara Perang Dunia I dan Perang Dunia II, hingga akhirnya menurun kembali setelah tahun 1945, seiring dengan munculnya televisi.

Pada pasca-1970-an film mengalami peningkatan kembali, dengan media televisi sebagai pemicu peningkatannya, yaitu Generasi Spielberg dan George Lucas. Dipaparkan oleh Garin Nugroho (*Kompas*, 19 Mei 2002) dikutip dari Alex Sobur². Sebagai generasi televisi mereka memahami sekali kelemahan dan kekuatan televisi, mereka menciptakan kekuatan baru dalam sinema dan menjadikan sinema sensasi baru yang mengadopsi kekuatan televisi (Garin). Sehingga, karya-karya Spielberg banyak ditemui ikon-ikon adopsian dari tayangan televisi yang sudah akrab di masyarakat. Kemampuan Spielberg dan Lucas dalam

¹ Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). Cet. 4. Hal.126

² Ibid

menciptakan sensasi gambar dan suara sinema yang didukung oleh jenis film dipenuhi struktur plot dengan keterkejutan dan ketegangan, dibingkai dalam imajinasi yang sangat kuat. Seperti film *ET* Spielberg ataupun *Jaws* karya Lucas.³

Namun, dalam perjalanannya film kembali muncul dengan sensasi yang berbeda, yang kemudian dianggap sarat oleh masyarakat. Seperti munculnya film-film yang mengumbar seks, kekerasan, kriminal, dan seterusnya. Hingga muncullah berbagai studi komunikasi massa yang bermula dari permasalahan tersebut.

Film *American Sniper* adalah salah satu film yang sarat akan bermuatan propaganda. Film ini disutradarai oleh Clint Eastwood yang diadopsi dari kisah hidup *sniper* Amerika Chris Kyle yang ditulis dalam buku *American Sniper, The Autobiography of the Most Lethal Sniper in U.S. Military History*.

Seorang Filosof sekaligus pengamat politik mengatakan film *American Sniper* merupakan film propaganda yang berusaha untuk menutupi kebohongan Amerika Serikat. Film ini menggarisbawahi pandangan Amerika Serikat terhadap perang Amerika-Irak terkait siapa yang baik dan buruk. Melalui film ini pula bisa menimbulkan kesan bahwa Muslim adalah teroris yang harus dibunuh.⁴

Film *American Sniper* merupakan film ber-genre biografi drama, ditayangkan secara perdana pada Festival Lembaga Film Amerika pada tanggal 11 November 2014 kemudian dirilis pada tanggal 25 Desember 2014 di Amerika Serikat secara terbatas dan 16 Januari 2015 secara luas.⁵

Film *American Sniper* bercerita tentang kehidupan penembak jitu Amerika yang bernama Chris Kyle yang ditugaskan untuk memerangi teroris di Irak. Dimulai dengan kumandang azan saat belum ada adegan di layar dan diakhiri dengan penayangan film dokumenter kematian Chris Kyle.

Selama tiga pekan film ini meramaikan *box office* Amerika dan Kanada. Ironisnya pada film ini banyak mengandung nada-nada penghinaan terhadap warga Irak dan muslim, seperti di beberapa adegan Chris Kyle menyebut tanah Irak

³ Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). Cet. 4. Hal.126

⁴ Fitriyan Zamzami, *Pesan Menakutkan American Sniper*, diakses pada Jum'at, 22 Apr. 17 pukul 01:19 di www.republika.com

⁵ McNary, Dave (November 10, 2014). "['American Sniper' to Premiere at AFI Fest Tuesday Night](#)". [Variety](#). Diakses tanggal 06 Maret 18 pukul 10.09

layaknya kotoran anjing, warga Irak yang disebut sebagai orang biadab, binatang, jalang, predator dan seterusnya. Film yang mendapatkan penghargaan di piala *oscar* ini menceritakan bahwa Irak di huni oleh orang-orang jahat yang layak untuk dibunuh.

Penyebaran propaganda kebencian terhadap Islam dalam film *American Sniper* tentunya menjadi keresahan dari setiap muslim, karenanya film yang mendapat pujian dari Michelle Obama tersebut telah mempengaruhi sebagian besar warga Amerika Serikat dan Eropa tentang persepsi mereka terhadap Islam, khususnya pada peristiwa 11 September. Seolah-olah film itu menyampaikan bahwa tragedi serangan 11 September ada kaitannya dengan Irak, al-Qaeda dan Islam. Alhasil Amerika bebas menyerang negara-negara yang dianggap menjadi tempat pembiakan teroris. Sehingga masalah ini yang membuat ketertarikan penulis untuk menelitinya. Film yang berhasil memenangkan kategori penyuntingan suara terbaik pada Piala Oscar 2015 yang berdampak pada peningkatan kekerasan dan diskriminasi yang dialami kaum Muslim di Negara-negara minoritas Islam seperti Amerika dan Eropa.

Sebuah studi oleh Omeish (1999) menemukan bahwa mahasiswa Muslim yang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan tinggi Inggris sering mendapatkan diskriminasi dan rasisme dari mayoritas. Sebuah jajak pendapat melalui telepon menemukan bahwa sebanyak 69% dari responden Muslim mengatakan bahwa, mereka merasa tersingkir dari masyarakat Inggris. Kemudian melalui kuisisioner dan wawancara Weller mengatakan, mayoritas penduduk Muslim mengalami perlakuan tidak adil dalam pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, hukum, ketertiban, dan rasa hormat dari pelayanan pemerintah daerah.⁶

Peningkatan kebencian terhadap Muslim mengalami kenaikan setelah peristiwa 11 September 2001. Sebuah laporan dari Pemantauan Pusat Eropa dan Rasisme oleh Allen dan Nielsen (2002) melaporkan bahwa, telah terjadi peningkatan permusuhan terhadap Muslim pasca serangan 11 September. Meskipun peningkatannya relatif rendah, tapi kekerasan dan pelecehan terhadap muslim

⁶ Sheridan Lorraine, Islamophobia Pre and Post September 11th 2001 (Journal of Interpersonal Violence. April 2006) hal 3

menjadi terlewat batas kemanusiaan, seperti pelecehan baik verbal maupun non verbal, dan agresi yang jauh lebih umum. Secara eksplisit konten *Islamophobia* yang diamati di internet dan melalui pesan teks email menemukan banyaknya ujaran kebencian yang tidak mendasar terhadap Islam. Melalui metode kejahatan rasial yang lebih tradisional ditemukan bahwa kebencian terhadap muslim ditemukan dipanggilan kasar, pesan yang ditinggalkan di mobil, surat anonim yang dikirim ke rumah pribadi, masjid dan pusat-pusat kebudayaan Islam.⁷

Kemunculan Film *American Sniper* yang bercerita tentang perang Amerika-Irak, dengan mengangkat kisah *sniper* Amerika dan serangan 11 September, menjadi pemicu baru bagi penikmat film untuk memunculkan dan atau meningkatkan kembali opini masyarakat tentang ketakutan terhadap Islam.

Berlatar belakang permasalahan yang terpaparkan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul, “**Propaganda *Islamophobia* dalam Film *American Sniper* (Studi Analisis Semiotika)**”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Charles Sandres Peirce. Bertujuan untuk menemukan makna kata, kalimat, simbol, dan makna-makna tertentu yang terdapat pada karya tersebut. Karena penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aspek tertentu dari sebuah realitas yang kemudian dibingkai menjadi sebuah berita dan dibingkai kembali menjadi sebuah film.

Maka dari itu, untuk memudahkan dan memfokuskan penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan pendekatan semiotika, terkhusus dengan teori Charles Sandres Peirce. Dalam penelitian ini ada tiga konsep penelitian yang perlu dioperasionalkan, yaitu: *Islamophobia* dan Teknik- teknik Propaganda. *Islamophobia*, indikatornya meliputi : (1) Ciri- ciri *Islamophobia*, (2) Ikon *Islamophobia*, (3) Indeks *Islamophobia*, (4) Simbol *Islamophobia*. sedangkan

⁷ ibid

Teknik- teknik Propaganda, indikatornya meliputi : (1) Teknik *Name calling*, (2) Teknik *Card Stacking* (3) Teknik *Transfer*.

Subjek dalam penelitian ini adalah film *American Sniper*, dengan objek adegan film yang mengandung unsur Propaganda *Islamophobia*.

Kemudian untuk menganalisa makna ikon, indeks,dan simbol beserta teknik propaganda islamophobia pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara Primer dan Sekunder

Pada data Primer, data yang diambil dari film ini adalah berupa adegan adegan yang menggambarkan propaganda terhadap Islamophobia, bisa berupa percakapan, latar, cara pengambilan gambar, simbol, ilustrasi, suara, atribut/ aksesoris dan lain-lain. Sehingga kemudian dapat diasosiasikan sebagai sebuah bentuk propaganda *Islamophobia*. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari bahan pustaka, dan referensi-referensi yang menunjang, studi dokumen berupa ; buku, artikel, majalah, jurnal, dan internet yang berhubungan dengan objek permasalahan dalam penelitian.

Kemudian analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, pemilihan hal penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan dari apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

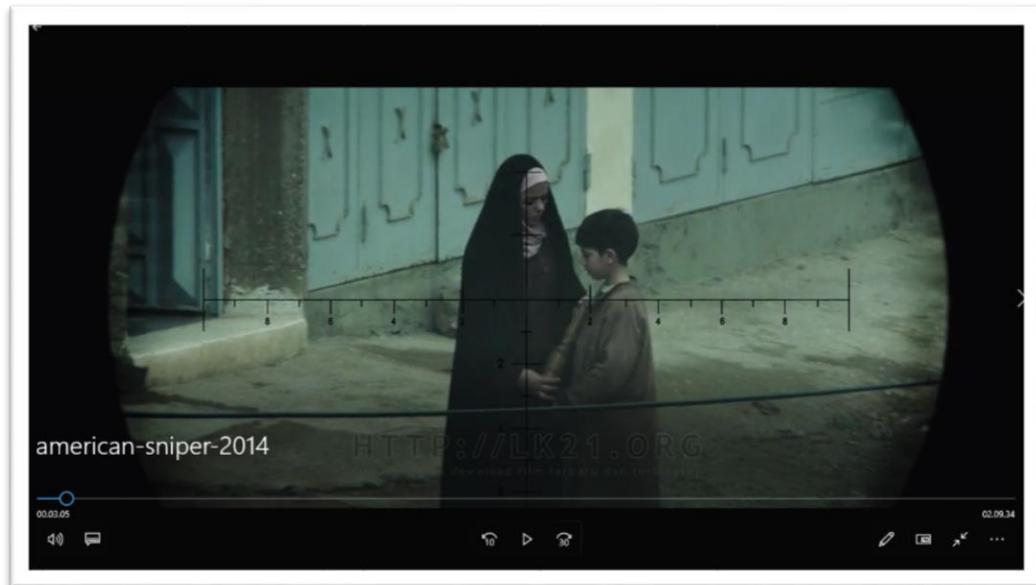
Penulis mengumpulkan data primer dan data sekunder yang didapat sesuai dengan film *American Sniper*, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan pertanyaan yang ada di rumusan masalah, dan dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sandres Peirce, yaitu Ikon, Indeks dan Simbol yang mengandung *Islamophobia*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan model maupun dasar teori dari acuan yang dipakai dalam penelitian ini, terdapat beberapa hasil yang akan penulis kemukakan dalam kajian penelitian ini, diantaranya yaitu;

Makna Ikon, Indeks dan Simbol yang Mempropagandakan Islamophobia Pada Film *American Sniper*

Pada Analisa Visual Ikon *Islamophobia* ditemui ikon Perempuan bergamis hitam



Gambar 4.5 (Perempuan yang sedang memberikan granat)

Pada film *American Sniper* ditemui ikon yang digambarkan secara *ilustratif* (sesuai bentuk aslinya) yang merupakan ikon yang bermuatan *Islamophobia*, yaitu seorang perempuan bergamis hitam. Wanita tersebut dimunculkan sebanyak dua kali pengulangan dengan adegan memberikan granat kepada seorang anak laki-laki sesaat setelah azan berkumandang.

Pemilihan ikon wanita dengan memakai gamis hitam merupakan sebuah tanda bahwa secara non verbal sutradara film ini ingin menyampaikan kepada para penontonnya bahwa seorang wanita muslimah, dalam hal ini dikuatkan dengan atribut gamis dan hijab yang menutupi badannya (menutup aurat) merupakan sebuah ancaman bagi para prajurit perang amerika, karena wanita tersebut dinampakkan melakukan percobaan teror dengan sebuah granat dan bahkan mengajak seorang anak kecil.

Dalam ajaran Islam menutup aurat merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini telah dijelaskan dalam QS.An-Nur:31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَخْيُورِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allâh maha mengetahui apa yang mereka perbuat.” Katakanlah kepada wanita yang beriman, “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allâh, wahai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. [an-Nûr/24:31]

Ayat ini menjelaskan bahwasanya seorang wanita muslimah diwajibkan untuk menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, kemudian disebutkan pula untuk tidak menampakkan perhiasannya

kecuali yang biasa nampak dari padanya, dan menutup auratnya, dalam ayat ini disebutkan menutup kain kerudung ke dadanya.

Dalam film *American Sniper* ikon wanita yang melakukan percobaan teror dengan menggunakan granat dan mengajak seorang anak laki-laki dalam melakukan aksinya, digambarkan secara *ilustratif* dengan menggunakan kerudung berwarna hitam yang menutupi dadanya. Ini menandakan wanita tersebut merupakan seorang muslimah yang taat dalam menjalankan perintah Allah SWT, dalam hal ini menutup aurat.

Kemudian gamis yang digunakan oleh wanita tersebut digambarkan sebagai gamis yang memiliki ketebalan yang membuat pemakainya menutup seluruh tubuhnya dengan tidak terlihat terawang, kemudian menutupi dari atas dada sampai ke bawah mata kaki. Ini merupakan sebuah penguatan bahwa tanpa sebuah penjelasan pun para penonton film ini sudah akan mengerti identitas sebenarnya wanita yang melakukan percobaan teror tersebut merupakan seorang wanita yang beragama Islam.

Dalam hal ini dijelaskan batasan aurat seorang wanita kepada laki-laki yang bukan mahramnya adalah seluruh tubuh, ini merupakan yang sudah disepakati oleh para ulama, sedang wajah dan telapak tangan masih diperselisihkan oleh para ulama mengenai kewajiban untuk menutupnya, Allah berfirman;

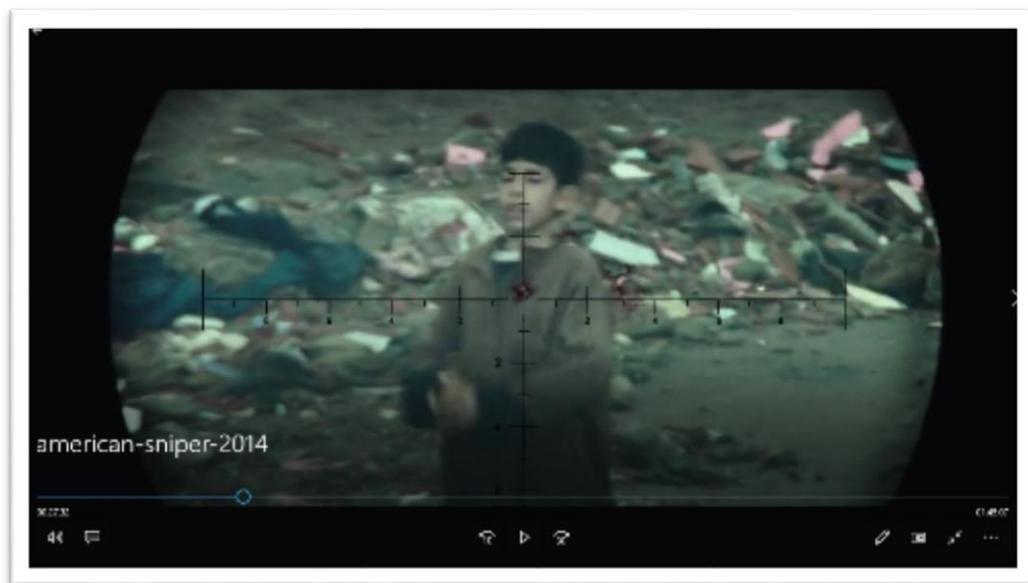
يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَٰلِكَ

أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya :Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang Mukmin, “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allâh adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” [al-Ahzâb/33:59]

Dapat disimpulkan bahwa ikon *ilustratif* perempuan dengan menggunakan hijab dan gamis hitam yang melakukan percobaan teror, merupakan ikon yang digambarkan sebagai bentuk upaya propaganda *Islamophobia* dalam film tersebut. Ikon wanita tersebut dapat direpresentasikan sebagai seorang muslimah yang mencoba melakukan teror.

Kemudian ikon Anak laki-laki menggunakan gamis coklat



Gambar 4.6 (Anak yang ditembak karena mencoba melempar granat)

Ikon anak laki-laki dengan penggambaran *ilustratif* diperlihatkan dengan pakaian gamis coklat dan muncul bersamaan dengan seorang wanita dengan gamis hitam yang merupakan seorang ibu dari anak tersebut, merupakan arti bahwa anak laki-laki tersebut merupakan anak dari ibu yang mencoba melakukan teror. Sebagaimana dijelaskan pada ikon sebelumnya, bahwa wanita bergamis hitam adalah seorang muslimah, dan secara tidak langsung anak yang berada di sampingnya pun dapat diartikan sebagai seorang anak muslim.

Pada film ini, anak-laki-laki tersebut diberikan granat oleh ibunya dan kemudian berlari ke arah pasukan Amerika untuk melemparkan granat sebelum akhirnya ia tertembak oleh sniper Amerika.

Sutradara Film *American Sniper* dengan menggunakan ikon ini berusaha menyampaikan bahwa seorang anak kecil sekalipun, jika ia beragama Islam, merupakan sebuah ancaman yang harus dibasmi. Hal ini memunculkan sebuah penggiringan opini terhadap para penonton film ini bahwa, Islam merupakan agama yang mengajarkan tindak kekerasan.

Sedang Islam merupakan agama keselamatan yang dalam al-Qur'an mengajarkan untuk saling berkasih sayang. Ada beberapa ayat dalam al-Qur'an yang mengajarkan umat muslim untuk saling tolong menolong dan saling mengasihi, dan juga terdapat ayat yang melarang untuk menyakiti dan melukai orang lain, seperti pada surah Ali Imran: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ

عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.”

Ikon anak ini dimunculkan sebanyak dua kali, pertama ketika di awal film kemudian dilanjutkan pada pertengahan film. Ini merupakan sebuah penegasan terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara film.

Kemudian pada Analisa Audio Ikon *Islamophobia* terdapat ikon Suara Azan. Ada beberapa adegan film ini yang menggunakan suara azan sebagai *background* untuk mengiringi adegan tersebut. Seperti ditemui pada menit pertama sebelum muncul adegan dalam film, kemudian pada adegan penembakan yang dilakukan seorang *sniper* Irak pada tentara Amerika di waktu azan maghrib, dan seterusnya. Secara bahasa azan merupakan pemberitahuan, seperti lafal azan dalam QS At-Taubah: 3 yang artinya;

“... dan (inilah) suatu pemberitahuan dari Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia...”

Secara istilah *syara'*, azan bermakna perkataan khusus sebagai sarana memberitahukan waktu salat fardu, atau sebagai pemberitahu waktu salat.⁸Jadi azan merupakan sebuah panggilan bahwa pada waktu tersebut sudah menunjukkan waktu beribadah salat untuk umat muslim.

Kemudian Suara Teriakan Takbir. Pada adegan wanita yang menjadi korban dari peluru Chris sesaat sebelum dia melemparkan granat ke pasukan Navy SEAL terdengar teriakan Takbir. Saat ia melihat anaknya menjadi korban dan dengan ekspresi kaget ia meneriakan takbir (*Allahu akbar*). Takbir merupakan sebuah puji-pujian yang diperuntukan kepada Tuhan umat yang beragama Islam. Kalimat takbir adalah *Allahu akbar* yang berarti Allah maha besar. Pujian ini dalam agama Islam salah satunya dipergunakan untuk melihat kejadian yang mengejutkan

Penggunaan ikon suara takbir menguatkan identitas perempuan tersebut, bahwa perempuan yang mencoba melemparkan granat tersebut merupakan seorang muslim. Secara tidak langsung pesan film dalam adegan ini mengisyaratkan bahwa peperangan yang terjadi antara Navy SEAL dan Irak yang dianggap pelaku teror serangan 11 September ini merupakan perang antara Amerika dan Islam.

Selanjutnya suara ucapan salam. Dalam adegan ini, sniper Irak yang akan memasuki atap gedung, ia mengucapkan salam terlebih dahulu pada rekannya sebelum akhirnya ia masuk ke dalam gedung dan berhasil membunuh seorang prajurit Navy SEAL.

Salam merupakan kata yang diambil dari akar kata salima. Berarti keselamatan dan mengindarkan diri dari segala hal yang tercela.⁹ Al-Utsaimin pada kitab syarah *Riyadhus Shalihin* menjelaskan bahwa as-salam berarti *ad-doa* bermakna doa keselamatan dari bahaya segala

⁸ MAKSUM, M. Syukron. *Dahsyatnya Azan*. Pustaka Marwa, 2010. Hal.22

⁹ M. Quraish Shihab, tafsir al-Misbah: pesan, kesan dan keseharian al-Qur'an : Jakarta: lentera hati, 2008

sesuatu. Maksudnya adalah apabila seorang muslim mengucapkan salam kepada muslim lainnya maka dia sedang berdo'a kepada Allah SWT agar menghindarkannya dari berbagai keburukan dan diselamatkannya dari api neraka.

Penggunaan salam dalam adegan ini mengartikan bahwa identitas dari *sniper* Irak yang digambarkan sebagai tokoh antagonis dari film ini dengan isu teroris merupakan seorang muslim. Hal ini tentu menjadi tanda bahwa sutradara film ini ingin menyampaikan pesan kepada para penonton filmnya jika sniper Irak itu beragama Islam.

Analisa selanjutnya Visual Indeks *Islampohobia*. Pertama ditemui indeks Seorang perempuan dan anak laki-laki yang beragama Islam mencoba melemparkan granat, menggambarkan bahwa wanita dan anak-anak yang beragama Islam berbahaya dan harus diwaspadai.

Kemudian Seorang perempuan yang menggunakan gamis dan hijab besar menggambarkan seorang muslimah yang taat beragama, dalam hal ini adalah menutup aurat.

Kemudian Seorang anak laki-laki dengan menggunakan gamis menggambarkan seorang anak laki-laki muslim yang hendak beribadah. Ukuran bidikan pada layar menggambarkan jika mereka berdua sedang dalam pengawasan *sniper*. Granat yang diberikan wanita secara sembunyi-sembunyi kepada anak laki-laki itu merupakan suruhan untuk meneror. Dan seterusnya.

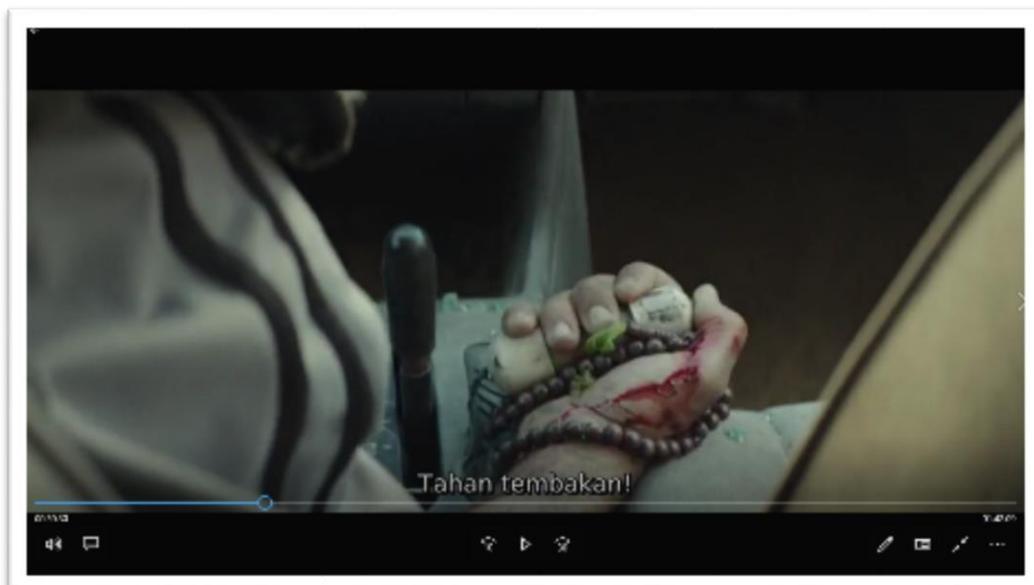
Dan yang terakhir adalah Analisa Simbol *Islamophobia*. Pertama Jilbab. Jilbab merupakan kain yang dipergunakan oleh seorang wanita untuk menutupi badannya dari kepala sampai bawah dada, bahkan sampai lutut. Jilbab seyogyanya dipergunakan oleh wanita yang beragama Islam untuk menjalankan syariat agamanya dalam hal ini adalah menutup aurat sebagaimana yang tersirat dalam al-Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَٰلِكَ
أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya :Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang Mukmin, “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allâh adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” [al-Ahzâb/33:59]

Pada film ini, penggunaan jilbab seringkali ditampilkan dengan tokoh antagonis, hendak melakukan teror, dan atau membantu tindakan teror. Secara tidak langsung pesan dalam adegan-adegan yang terdapat simbol jilbab di dalamnya tersebut menyampaikan bahwa tokoh antagonis dan pelaku teror tersebut merupakan seorang muslim, ditunjukkan dengan penggunaan jilbab pada visualisasinya. Ini merupakan sebuah penggiringan opini publik bahwa seorang muslim adalah sebuah ancaman dan pelaku dari tindakan terorisme yang ada.

Kemudian Tasbih. Adegan ini menceritakan tentang operasi militer pasukan Navy SEAL. Pada adegan ini diceritakan mobil berwarna biru yang diketahui merupakan mobil bom bunuh diri, lalu sebelum sampai pada pasukan itu mobil berhasil dihentikan setelah tembakan Chris mengenai kepala pengemudi mobil tersebut.



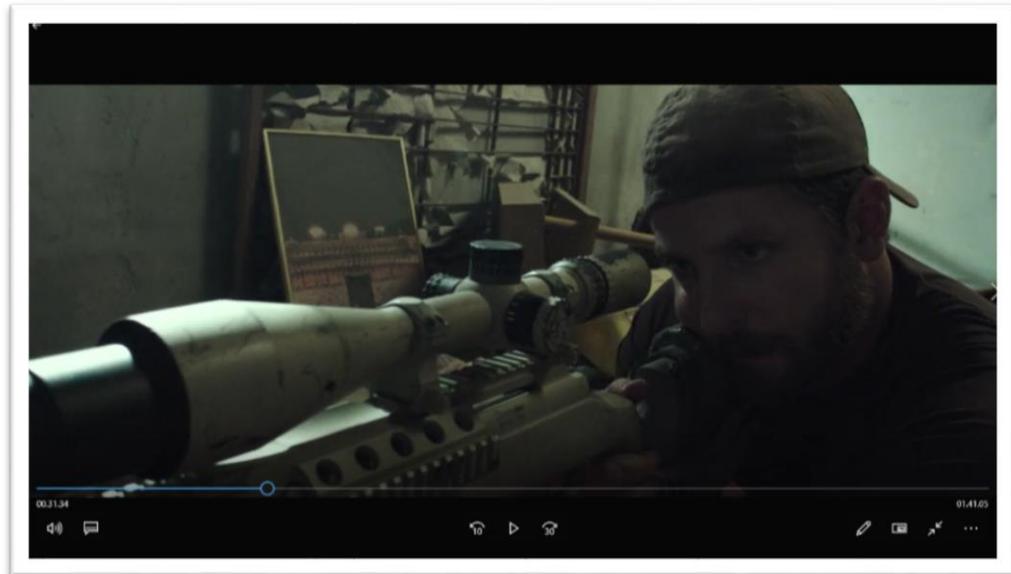
Gambar 4.8 (Percobaan bom mobil)

Pada pengambilan gambar *full shoot* yang bermotivasi menunjukkan detail suatu adegan, sutradara film ini menampilkan adegan pemacu bom lepas dari tangan pengemudi mobil, dalam adegan tersebut terlihat juga sebuah tasbih yang diikuti meledaknya mobil tersebut tak lama kemudian.

Selanjutnya dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shoot* sutradara film ini menunjukkan bahwa pengemudi mobil tersebut merupakan seorang muslim, pada saat kamera tertuju pada tangannya yang akan memindahkan gigi mobil dengan tasbih yang ia genggam.

Tasbih merupakan simbol identitas Islam yang merupakan alat bantu dalam beribadah. Pemilihan tasbih pada adegan ini menunjukkan bahwa sutradara film menyampaikan pada penonton bahwa pengemudi mobil bom tersebut adalah seorang muslim, dengan menggunakan tanda yang ada. Sehingga jelas adegan ini mengandung muatan *Islamophobia*, karena tasbih dalam film ini dipergunakan oleh seseorang yang hendak melakukan percobaan bom bunuh diri.

Kemudian Munculnya simbol Ka'bah yaitu pada cerita ketika Chris digambarkan sedang bertugas sebagai seorang *sniper* di sebuah tempat tersembunyi. Tempat tersebut digambarkan seperti sebuah kamar yang sudah ditinggalkan oleh penghuninya. Kemudian terlihat juga di kamar tersebut hiasan dinding bergambarkan Ka'bah.



Gambar 4.9 (Chris sedang membidik)

Ka'bah merupakan bangunan yang terdapat di masjidilharam yang merupakan arah kiblat bagi umat Islam. Pemilihan simbol Ka'bah dalam adegan ini menggambarkan peperangan tersebut terjadi pada lokasi yang mayoritas berpenduduk muslim, sedang perang ini menceritakan perang antara Navy SEAL dan pelaku teror 11 September. Kemudian pemilihan kabah sebagai *background* pada adegan ini berarti bahwa peperangan ini memiliki hubungan dengan Islam. karena kabah dapat diartikan sebagai simbol dari agama Islam.

Teknik dan Pesan Propaganda *Islamophobia* Pada Film *American Sniper*

Berdasarkan analisa peneliti, dengan menggunakan teori teknik propaganda, ditemui beberapa propaganda yang mempropagandakan *Islamophobia*. pertama teknik *Name Calling* (Penggunaan nama ejekan). Teknik ini adalah dengan memberikan nama-nama ejekan kepada suatu ide, kepercayaan, kelompok, ras, jabatan, dan lain-lain agar khalayak menolak dan atau mencecarinya tanpa mengkaji kebenarannya.

Pada Film *American Sniper*, teknik propaganda dengan penggunaan nama ejekan sebagai tekniknya (*name calling*) banyak ditemui pada setiap adegannya. Pertama, pada menit 00.01.21 dialog teman Chris yang berbunyi “Tanah disini rasanya seperti kotoran anjing”, dialog ini ditujukan kepada tanah Irak yang gersang dan panas, kemudian diinterpretasikan dengan perumpamaan kotoran anjing. Tentu ini merupakan sebuah hinaan dan unjuran kebencian terhadap tanah Irak. Kotoran anjing dikategorikan sebagai ikon, dan penggunaan kotoran anjing pada adegan ini mengartikan kebencian terhadap tanah Irak merupakan bentuk propaganda dengan teknik *name calling*.

Kedua, pada menit 00.28.01 dengan perkataan “Mampus kau, jalang!”. Dialog ini tertuju kepada seorang wanita yang mencoba melemparkan granat kepada pasukan Navy SEAL, sebelum akhirnya menjadi korban dari peluru Chris. Perkataan mampus kau jalang! merupakan perkataan kasar yang mengandung ejekan dan hinaan, kata mampus merupakan sebuah ikon yang berarti “Mati (kasar)”. Penggunaan kata mampus mengartikan kebencian terhadap objek dari perkataan tersebut, dalam hal ini adalah seorang wanita yang disebutkan dengan kata ‘jalang’. Jalang merupakan ikon yang berarti liar. Biasanya kata ‘jalang’ dipergunakan kepada objek yang berbentuk hewan. Pada film ini penggunaan kata ‘jalang’ diperuntukan kepada seorang wanita muslim Irak. Sehingga ikon jalang dapat diinterpretasikan sebagai bentuk kebencian terhadap objek dari perkataan tersebut, dalam hal ini adalah perempuan muslim yang mencoba melemparkan granat.

Ketiga, pada menit 00.28.41 pada dialog “Memberi pelajaran pada tentara haji sialan itu.” Dialog ini tertuju kepada tentara Irak yang sedang dihakimi oleh Navy SEAL. Haji merupakan sebuah simbol yang dinobatkan kepada seorang muslim yang telah melaksanakan ibadah haji. Penggunaan kata haji dan sialan, mengartikan sebuah kebencian terhadap simbol haji. Kata sialan yang menjadi objek dari perkataan haji,

merupakan kata ejekan yang dapat diinterpretasikan sebagai sebuah kebencian terhadap seorang haji.

Selanjutnya pada menit 00.37.24 dengan dialog “Si brengsek ini adalah pangeran Al-Qaeda di Irak.” Penggunaan kata brengsek yang ditujukan pada pangeran Al-Qaeda Irak dengan penggambaran ikon-ikon dan simbol-simbol visual Islam, secara tidak langsung dapat diinterpretasikan sebagai bentuk kebencian terhadap Islam dengan penggunaan ikon Pangeran Al-Qaeda sebagai objeknya. ‘Si Brengsek’ (kasar) dalam dialog ini termasuk ke dalam ikon, penggunaan ikon ini dapat diinterpretasikan sebagai ejekan dan kebencian terhadap objek yang dimaksudkannya. Dalam hal ini adalah Al-Qaeda, digambarkan sebagai seorang muslim dengan menggunakan ikon dan simbol visual.

Lalu, pada menit 00.49.46 dengan dialog “Ayo bangsat! Persetan denganmu!” Kata bangsat dan persetan denganmu merupakan sebuah ejekan yang mengandung kebencian, dialog tersebut ditujukan kepada seorang *sniper* Irak yang melakukan perlawanan terhadap Chris. Kalimat “Ayo bangsat! Persetan denganmu!” Termasuk kedalam indeks *Islamophobia*, karena ini merupakan perkataan kasar yang ditujukan kepada *sniper* Irak.

Kemudian pada menit 01.00.51 dengan dialog “Ada Iblis di sini, kita sudah melihatnya.” Pada dialog ini warga Irak diejek dengan menggunakan kata Iblis, dan ini merupakan sebuah kebencian terhadap Irak dengan menyamakan mereka dengan iblis. Sehingga secara tidak langsung, dengan melihat tanda-tanda yang ada, Islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Irak menjadi salahsatu sasaran kebencian dalam dialog tersebut. Sedang iblis merupakan ikon yang berarti makhluk yang hina dan penuh dosa.

Teknik *Chard Stacking*. Secara harfiah berarti “Penumpukan kartu”, secara maknawi berarti upaya untuk menutupi hal-hal yang faktual atau sebenarnya seraya mengumpulkan bukti-bukti palsu sehingga khalayak dibuat terkecoh. Teknik ini dapat dijumpai dalam propaganda perang

yang sering membingungkan pihak yang netral sebab kedua belah pihak yang bertempur melakukan teknik yang sama.

Pada menit 29.05-29.20 Chris di dialog nya menyebutkan; “Ada seorang anak yang bahkan belum punya bulu di kemaluannya, ibunya memberikannya granat, mengirimnya membunuh marinir. aku tidak pernah melihat yang seperti itu”. Dialog ini merupakan indeks yang mengartikan bahwa seorang anak dan wanita Irak merupakan sebuah ancaman, dan pelaku teror, padahal belum tentu kenyataannya seperti itu.

Kemudian pada menit 33.43-33.56 terdapat dialog yang menyebutkan “Istrinya bilang dia hanya membawa Al-Qur’an. Chris: Aku tidak tahu seperti apa Al-Qur’an. Tapi aku bisa gambarkan apa yang ia bawa. Benda logam, menembakkan peluru 7.62, dan terlihat AK-47. Kau beri tahu aku apa yang ia bawa!.” Dialog ini merupakan sebuah indeks yang menyudutkan umat Islam dengan sebuah pembelaan dengan menggunakan Al-Qur’an. Padahal penonton film ini sudah mengetahui jika pelapor tersebut sedang berbohong dengan menjadikan Al-Qur’an sebagai tamengnya.

Lalu pada menit 1.35.22-1.36.22 terdapat adegan seorang anak yang mencoba mengambil senjata yang terjatuh dari seorang yang telah ditembak oleh Chris, kemudian dalam dialognya Chris menyebutkan “Jangan ambil. Brengsek. Letakan!. Ayolah.” Seolah-olah Chris tidak tega jika anak tersebut menjadi korbannya. Seterusnya, perkataan Chris pada adegan ini merupakan indeks yang mengartikan betapa baik hatinya Chris yang tidak tega untuk menembak anak kecil yang mencoba melakukan teror.

Kemudian teknik *Transfer*. Teknik ini adalah cara propaganda dengan menggunakan autoritas atau *prestise* yang mengandung nilai kehormatan yang dialihkan kepada sesuatu yang bertujuan agar khalayak menerimanya



Gambar 4.10 (Presentasi komandan Navy SEAL)

Adegan ini bercerita tentang komandan pasukan sedang menjelaskan orang yang berbahaya pimpinan Al-Qaeda yang bernama Zarkawi. Dalam adegan ini sutradara ingin menunjukkan bahwa musuh AS selalu diidentikkan dengan pakaian bercirikan seorang muslim, memakai peci, penutup wajah, sorban, dan seterusnya. Pada analisis semiotika hal ini termasuk ke dalam simbol, dan dapat diinterpretasikan sebagai simbol Islam.

Kemudian korban-korban Chris ditampilkan dengan atribut yang menyimbolkan seorang muslim seperti memakai sorban, menggunakan tasbih, menggunakan peci, berjubah besar, menggunakan penutup wajah, seolah-olah produser film ini ingin menyampaikan bahwa itu adalah atribut yang dipergunakan untuk melakukan teror.

Dari pemaparan peneliti di atas, ada tiga teknik propaganda yang di dalamnya terdapat ikon, indeks, dan simbol yang mempropagandakan *Islamophobia*. Ketiga teknik tersebut adalah; *Name calling*, *card staking*, dan *transfer*. Teknik propaganda *name calling* dan *transfer* lebih banyak menggunakan ikon dan simbol dalam mempropagandakan *Islamophobia* nya, sedang teknik propaganda *card staking* lebih menggunakan indeks dalam propogandanya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis semiotika dengan menggunakan teori Charles Sander Pierce dan hasil interpretasi yang telah dilakukan peneliti terhadap Film *American Sniper* dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat ikon yang diinterpretasikan sebagai propaganda *Islamophobia* dan mendukung dalam propaganda *Inslamophobia*. Seperti ikon seorang wanita dan anak laki-laki yang digambarkan sebagai tokoh yang mencoba melakukan percobaan teror terhadap prajurit Amerika Navy SEAL. Terdapat indeks yang memiliki maksud untuk menyampaikan pesan yang mengandung muatan *Islamophobia*. Seperti pada seorang perempuan yang menggunakan gamis dan hijab besar menggambarkan seorang muslimah yang taat beragama, dalam hal ini adalah menutup aurat dan Terdapat simbol Agama Islam yang pada Film *American Sniper* digambarkan sebagai simbol yang dipergunakan dan atau dimaknai dengan sebuah tindakan terorisme. Seperti simbol tasbeih yang pada sebuah adegan digunakan oleh seorang muslim yang mencoba melakukan bom bunuh diri. Lalu Pesan dan teknik propaganda *Islamophobia* pada Film *American Sniper* adalah Pesan propaganda perang antara Amerika dan Irak adalah sebuah propaganda *Islamophobia*. Kemudian Propaganda yang digunakan pada film *American Sniper* menggunakan Teknik *Name Calling*, Teknik Propaganda *Transfer* dan Tehnik *Chard Stacking*. Pada film ini, Irak dan Islam digambarkan dengan penokohan antagonis sedang Amerika dan Navy SEAL digambarkan dengan penokohan protagonis. Islam di identikkan dengan kekejaman yang tidak memandang, tindak teror yang mengatasnamakan agama dan seterusnya, sedang Amerika digambarkan dengan kepahlawanan yang dalam hal ini memburu teroris. Sehingga secara tidak langsung film ini menyampaikan pesan propaganda *Islamophobia* pada penontonnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009). Cet. 4

Fitriyan Zamzami, *Pesan Menakutkan American Sniper*, diakses pada Jum'at, 22 Apr. 17 pukul 01:19 di www.republika.com

McNary, Dave (November 10, 2014). "'American Sniper' to Premiere at AFI Fest Tuesday Night". *Variety*. Diakses tanggal 06 Maret 18 pukul 10.09

Sheridan Lorraine, Islamophobia Pre and Post September 11th 2001 (*Journal of Interpersonal Violence*. April 2006)

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keseharian Al-Al-Qur'an* : Jakarta: Lentera Hati, 2008

Maksum, M. Syukron. *Dahsyatnya Azan*. Pustaka Marwa, 2010.